

Hakikat Geografi

Drs. Marhadi S.K., M.Si.



PENDAHULUAN

Di pengujung tahun 2004, tepatnya 26 Desember 2004, dunia dikejutkan dengan bencana alam *tsunami* yang menelan korban lebih dari 150 ribu orang dari beberapa negara dengan pusat gempa di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Selain gempa yang dahsyat tersebut, isu-isu utama berskala internasional yang muncul di majalah, surat kabar, atau televisi dan radio selama Maret 2003 sebagai berita utama adalah perang Irak dan jaringan teror internasional Al-Qaidah. Ulasan-ulasan tersebut disertai peta-peta yang menggambarkan lokasi dan jaringan kekuatan militer Amerika dan jaringan tempat-tempat negara yang menjadi sasaran teroris. Pada saat yang sama, berita-berita yang disiarkan oleh televisi nasional ataupun media cetak lainnya menayangkan pro dan kontra masyarakat Indonesia tentang kasus pencemaran oleh PT New Mont di Buyat yang meresahkan masyarakat setempat. Selain itu, berita tentang bencana alam gempa bumi, tanah longsor, kebakaran, dan banjir di beberapa tempat di Indonesia juga turut menghiiasi berita di berbagai media tersebut. Dalam ulasan-ulasan tersebut, digunakan peta-peta disertai kunci-kunci yang menggambarkan lokasi, penyebaran, serta hubungan timbal balik antara fenomena fisik dan budaya di suatu tempat. Dalam tiap-tiap kasus, konsep lokasi dan interelasinya dengan lokasi lain harus ada, baik dalam tingkat skala lokal, regional, nasional, maupun internasional. Pembaca atau pendengar bisa memahami apabila mereka mengetahui pentingnya studi geografi karena berita-berita tersebut tidak lepas dari lingkup objek studi ini. Studi geografi memberikan wawasan yang sangat berarti berkaitan dengan bumi sebagai tempat tinggal manusia.

Hakikat studi geografi adalah mempelajari semua fenomena di permukaan bumi, baik fenomena alami maupun fenomena kehidupan serta proses-proses yang terjadi, seperti interaksi, interelasi, serta interpendensi antara manusia dan alam. Selain itu, dipelajari pula pola persebaran di permukaan bumi. Dalam memahami hakikat geografi, terlebih dahulu harus

diketahui definisi geografi, objek kajian geografi, prinsip geografi, konsep geografi, dan ruang lingkup geografi.

Sesuai dengan uraian di atas, Modul 1 ini berisi tentang definisi geografi, objek kajian geografi, prinsip geografi, konsep geografi, ruang lingkup geografi, dan hakikat geografi. Tujuan khusus pembelajaran, setelah mempelajari modul ini diharapkan Anda mampu

1. menjelaskan berbagai macam definisi geografi;
2. menganalisis objek kajian geografi;
3. menjelaskan prinsip geografi;
4. menganalisis konsep dasar dan konsep esensial geografi;
5. menjelaskan ruang lingkup geografi;
6. menjelaskan hakikat geografi.

Untuk mencapai tujuan di atas, dalam Modul 1 ini, disajikan materi-materi sebagai berikut:

Kegiatan Belajar 1 definisi, objek kajian, dan prinsip geografi;

Kegiatan Belajar 2 konsep dasar dan konsep esensial geografi;

Kegiatan Belajar 3 ruang lingkup dan hakikat geografi.

Untuk dapat memahami bahan pelajaran menjadi lebih mudah, bacalah terlebih dahulu bagian satu ke bagian lain sampai Anda memahami dengan benar untuk apa dan bagaimana mempelajari modul.

1. Bacalah secepat bagian demi bagian dan temukan kata kunci serta kata-kata yang Anda anggap baru.
2. Carilah kata atau baca pengertian kata-kata sulit dalam glosarium yang terdapat pada bagian akhir setiap modul sehingga Anda akan lebih memahami makna istilah-istilah khusus tersebut.
3. Pada setiap bagian kegiatan belajar, Anda diminta memberi jawaban pada soal-soal, baik berupa esai maupun formatif. Kerjakanlah latihan-latihan dengan baik sebagaimana yang diminta. Latihan itu akan membantu Anda dalam pembahasan selanjutnya atau Anda sendiri dapat menilai seberapa jauh Anda sudah menguasai bahan tersebut.

Selamat mempelajari Modul 1 ini dan sampai bertemu dalam tutorial.

KEGIATAN BELAJAR 1**Definisi, Objek Kajian, dan Prinsip Geografi**

Di dalam kegiatan ini, Anda akan mengkaji pokok permasalahan, yaitu pengertian atau definisi, objek kajian, geografi dan prinsip geografi. Dengan demikian, setelah mempelajari kegiatan belajar satu ini, Anda akan dapat menjelaskan pengertian atau definisi geografi dan, objek kajian geografi, dan prinsip geografi dengan berbagai asumsi yang mendasarinya sehingga Anda dapat memahami makna materi ini dengan baik dan benar.

A. DEFINISI GEOGRAFI

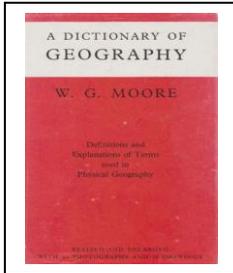
Istilah geografi sudah dikenal sejak zaman Yunani kuno. Istilah geografi juga telah mendapat berbagai nama di berbagai negara. Bahasa Belanda menyebut geografi dengan *aardrijkunde*, bahasa Inggris mengenalnya dengan nama *geography*, dan bahasa Yunani menamakannya *goeographia*. Pelajaran geografi di Indonesia pada tingkat SD, SMP, dan SMA sebelum tahun 1975 disebut ilmu bumi. Sejak berlakunya Kurikulum 1975, saat itu istilah geografi tetap dipakai di Indonesia sampai saat ini.

Geografi secara harfiah berarti deskripsi tentang bumi. Jadi, geografi merupakan ilmu yang menggambarkan keadaan bumi. Perumusan yang sederhana ini telah mengalami perubahan karena kemajuan zaman, kemajuan pandangan, dan kegunaan ilmu itu sendiri. Bidang kajian geografi semakin bertambah luas yang mencakup aspek fisik, aspek manusia, serta keterikatan antarmanusia dengan lingkungannya. Minat dan perhatian di antara pakar-pakar geografi terhadap masing-masing aspek tertentu mengakibatkan perumusan definisi geografi berbeda-beda. Beberapa definisi geografi yang dikemukakan oleh beberapa pakar sebagai berikut.

Reenow, Linda L (1995)

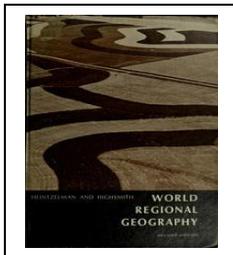
Geography: the science that deal with location of living and non living thing on the earth and way affect one other.

Moore, W.G. (1981)



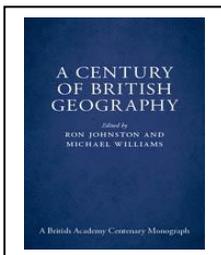
Subject with describe the earth surface, its physical features, climates, vegetations, soils, products, peoples, etc; and their distribution.

Heintzelman, Oliver H. (1967)



Geography is that of full understanding of the vast system on the earth's surface comprising man and natural environment and that the organizing concept is the "spatial distribution and spatial relations" of the man- earth system and subsystem.

Michael, William (1976)

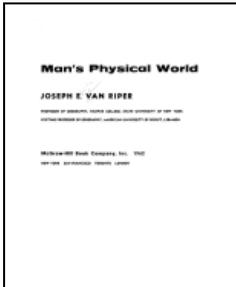


Geography is the study of man and his environment from selected points of view. Yet natural science, economic, history, the study of local conditions as regard industry or agriculture might also said to be concerned with environment.

Geography Board of Education (1976)

Geography is science of are on the earth surface. It seeks the cause and effects of the association of features and phenomena contained with different parts of the earth surface.

Van Ripen, Joseph E.
(1962)



Geography is that of full understanding of vast system on the earth's surface comprising man and natural environment and that organizing concept is the "spatial distribution and spatial relations" of the man earth system and subsystem.

Bintarto (1977)

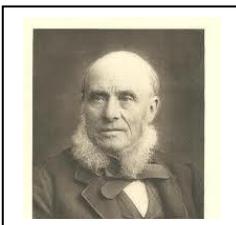


Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitra, menerangkan sifat bumi, menganalisis gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Seminar dan Lokakarya
Geografi (1988)

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan.

Alexander Bain (dalam
Bartlett, 1982)



: *Foundation of geography ties in conceptions of occupied space.*

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli geografi, Bartlett (1982) mengelompokkan menjadi berikut ini.

1. *Man-land relations* (hubungan manusia dengan lingkungan alam atau bumi) menekankan bumi dengan sumber daya yang terbatas dan sebagai tempat tinggal manusia. Manusia sangat tergantung pada tingkat kebudayaannya dalam menanggapi dan memanfaatkan lingkungan alam tersebut.
2. Pandangan keruangan, yakni studi organisasi keruangan, baik pada penyebaran penduduk maupun objek-objek lain yang ada di suatu tempat di permukaan bumi.
3. Studi wilayah memfokuskan pada bentang budaya sebagai ekspresi dari hasil interelasi antara manusia dan lingkungannya yang sudah berlangsung sejak masa lampau sampai saat ini.

Berbeda dengan pendapat Bartlett, Petter Haggett (1975) telah menyimpulkan beberapa definisi geografi yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut.

1. Geografi di satu pihak merupakan bagian dari *earth science* yang berkaitan dengan pengertian wilayah secara umum dari permukaan bumi, bukan pengertian keruangan secara abstrak. Di sisi lain, geografi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial, yaitu bumi sebagai lingkungan tempat tinggal manusia. Lingkungan ini memengaruhi bagaimana kehidupan manusia. Sebaliknya, manusia juga memengaruhinya dengan cara mengubah lingkungan tersebut.
2. Geografi memfokuskan pada organisasi keruangan manusia dan bagaimana hubungan timbal balik secara ekologi dalam lingkungan tersebut. Geografi memberikan pandangan atau cara-cara memperbaiki keruangan dan sumber daya yang digunakan oleh manusia serta menekankan peranan penghargaan organisasi wilayah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Geografi sangat berkaitan dengan keanekaragaman dan kekayaan wilayah bumi.

Geografi harus mampu menyusun kerangka dasar untuk memecahkan masalah pembangunan yang berkaitan dengan tempat-tempat yang dianggap miskin dan terisolasi. Pada setiap skala lingkup geografi, tugas geografi harus mencari dan memecahkan masalah-masalah pembangunan dengan cara

memotong-motong keruangan yang bersifat sama secara legislatif dalam tatanan dunia yang nyata. Walaupun batasan atau definisi geografi di atas menunjukkan bahwa masing-masing pakar geografi dalam merumuskan definisi tersebut didasarkan pada latar belakang *interest* dalam pelbagai aspek geografi, terdapat “benang merah” persamaannya, yaitu *reciprocal relationship between man and earth* (hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara manusia dan lingkungannya/bumi). Geografi sebagai sains atau ilmu pengetahuan dipelajari di sekolah ataupun perguruan tinggi, baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Permasalahan yang dikaji tidak hanya menyangkut apa dan di mana, tetapi sudah meningkat sampai mengapa, apa sebab, dan bagaimana. Aspek yang dikaji tidak saja kasus, tetapi sudah meningkat pada sebab dan akibat, bukan hanya mencitra, tetapi sudah sampai tingkatan sintesis dan analisis.

Sintesis (makna inti) yang diperoleh definisi tersebut bahwa kekhasan geografi sebagai sebuah ilmu bukan terletak pada objek materialnya (“apa” yang dikaji), tetapi pada objek formalnya (“bagaimana” cara mengkaji). Objek yang dikaji dalam geografi “mungkin” sama dengan disiplin ilmu yang lain, misalnya kajian tentang biosfer yang juga dipelajari dalam biologi. Perbedaan kajian geografi dan biologi dalam mengkaji biosfer terletak pada orientasi atau tujuan. Orientasi biologi dalam mengkaji biosfer (tumbuhan dan hewan) untuk memahami jenis, pengelompokan kekerabatan dengan spesies lain, dan karakteristik morfologinya. Orientasi geografi dalam mengkaji biosfer untuk memahami spesies yang terdapat di setiap wilayah, persebaran, dan perilaku adaptasinya terhadap kondisi lingkungan.

B. OBJEK KAJIAN GEOGRAFI

Objek kajian suatu ilmu kadang-kadang dipelajari oleh ilmu-ilmu yang lain (objek material). Sebagai contohnya, antara geografi sosial dan sosiologi sama-sama mempelajari kelompok manusia pada suatu tempat. Antara geomorfologi dan geografi fisik mempelajari bentuk lahan. Antara geografi ekonomi dan ekonomi sama-sama membahas kebutuhan manusia dalam suatu lokasi tertentu. Hal yang membedakan satu dengan ilmu yang lain dalam hal memecahkan masalahnya adalah sudut pandang satu ilmu dalam memecahkan masalah atau dalam memberikan sejumlah alternatif pemecahan masalah (objek formal). Objek kajian geografi sangat luas (objek material) mencakup aspek fisik (lingkungan fisik), aspek manusia, serta hubungan

manusia dengan lingkungan. Objek material geografi dapat mengenai permukiman, desa, kota, pariwisata, daerah aliran sungai, bentuk lahan, bentang darat, sumber daya, industri, kependudukan, wilayah atau *region*, iklim, tanah, air, dan masih banyak lagi. Secara ringkas, objek material geografi meliputi gejala-gejala yang terdapat dan terjadi di permukaan bumi. Objek formal geografi adalah cara memandang dan cara berpikir terhadap objek material tersebut dari segi geografi, yaitu segi keruangan, kelingkungan, dan kompleks wilayah. Oleh sebab itu, geografi sebagai ilmu lebih dicirikan oleh objek formalnya dan metode pendekatan daripada objek materialnya.

C. PRINSIP-PRINSIP GEOGRAFI

Dalam studi geografi, seperti ilmu-ilmu lain, digunakan prinsip-prinsip yang mendasari yang disebut prinsip geografi. Prinsip ini berfungsi sebagai dasar uraian, pengkajian, penyingkapan gejala, variabel, dan faktor-faktor geografi. Prinsip dapat dianggap sebagai “jiwa” pada waktu kita melakukan pendekatan terhadap objek yang kita pelajari. Menurut Nursid Sumaatmadja (1981), ada empat prinsip geografi, yakni penyebaran, interelasi, deskripsi, dan korologi.

1. Prinsip Penyebaran

Gejala dan fakta geografi, baik yang berkaitan dengan aspek fisik, kemanusiaan, maupun gabungan dari keduanya, tersebar di permukaan bumi. Persebaran gejala dan fakta di setiap lokasi atau tempat di permukaan bumi berbeda-beda. Ada yang tersebar merata, tidak merata, atau menggerombol. Dengan memperhatikan dan menggambarkan persebaran gejala tersebut dalam suatu ruang atau tempat tertentu, kita mampu menyingkapkan persebaran tersebut, baik yang terkait dengan gejala lain maupun kecenderungan yang dapat dipakai untuk prediksi di masa mendatang.

2. Prinsip Interelasi

Prinsip interelasi digunakan untuk menelaah dengan mengkaji gejala dan fakta geografi. Prinsip interelasi adalah gejala atau fakta yang terjadi di suatu tempat tertentu. Setelah mengetahui penyebaran gejala dan fakta geografi dalam lokasi tersebut, langkah selanjutnya menyingkap hubungan antara gejala atau fakta yang ada di tempat itu. Pengungkapan hubungan bisa

berasal dari hubungan gejala fisik dengan gejala fisik, manusia dengan manusia, atau fisik dengan manusia. Berdasarkan hubungan gejala-gejala geografi tersebut, dapat ditetapkan karakteristik tempat tersebut. Dengan menggunakan metode kuantitatif (statistik), interelasi gejala atau fakta itu dapat diukur secara matematis.

3. Prinsip Deskripsi

Apabila interelasi antargejala, faktor, atau fakta dapat diketahui, tahap selanjutnya adalah menjelaskan sebab akibat adanya interelasi antargejala geografi tersebut. Penjelasan, deskripsi, dan pencitraan merupakan salah satu prinsip dasar studi geografi. Prinsip deskripsi berfungsi memberikan gambaran yang lebih detail tentang gejala, fakta, atau faktor serta masalah yang diteliti. Prinsip ini tidak hanya menjelaskan peristiwa tersebut dengan kata-kata dan penggambarannya dengan peta, tetapi juga didukung dengan diagram, grafik, tabel, dan hasil-hasil tumpang susun gejala-gejala tersebut melalui analisis komputer dengan menggunakan sistem informasi geografi. Bentuk-bentuk tulisan, peta, diagram, tabel, grafik, dan lainnya ini akan memberikan penjelasan dan kejelasan tentang apa yang dipelajari dan sedang diteliti.

4. Prinsip Korologi

Prinsip ini merupakan salah satu prinsip geografi yang bersifat komprehensif karena merupakan perpaduan dari beberapa prinsip geografi lainnya. Prinsip korologi merupakan ciri dari studi geografi modern. Pada prinsip korologi ini, gejala, faktor, dan masalah geografi dipandang dari segi penyebaran gejala, fakta, dan masalah geografi dalam ruang. Baik penyebaran, interelasi, maupun interaksi antara gejala, fakta, dan masalah sudah diketahui dalam suatu ruang. Faktor-faktor sebab dan akibat terjadinya suatu gejala, fakta, dan masalah tidak dapat dilepaskan dengan ruang yang bersangkutan. Ruang akan memberikan karakteristik kepada kesatuan gejala, kesatuan fungsi, dan kesatuan bentuk. Ruang dimaksud di sini adalah permukaan bumi, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Pengertian bumi sebagai ruang tidak hanya bagian bumi bersinggungan dengan udara dan bagian dari luar bumi, tetapi juga termasuk lapisan atmosfer terbawah yang memengaruhi permukaan bumi dan lapisan batuan sampai kedalaman tertentu, termasuk organisme yang ada di permukaan bumi. Juga, meliputi perairan darat dan laut yang tersebar di bumi yang disebut sebagai lapisan

hidup (*life layer*). Dengan demikian, prinsip korologi ini memperhatikan penyebaran serta interaksi segala unsur yang ada di permukaan bumi sebagai suatu ruang yang membentuk kesatuan fungsi.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Mengapa definisi geografi yang dikemukakan antara pakar geografi satu dan lainnya berbeda? Jelaskan!
- 2) Jelaskan cakupan kajian geografi secara garis besar yang terkandung dalam definisi geografi!
- 3) Uraikan prinsip-prinsip geografi!
- 4) Jelaskan tentang objek geografi!
- 5) Apa yang membedakan ilmu geografi dengan ilmu-ilmu lainnya dalam mengkaji objek material yang sama?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pelajari pokok-pokok pikiran yang dikemukakan oleh beberapa pakar geografi dalam mendefinisikan geografi yang berkaitan dengan minat dan wawasannya serta bidang spesialisnya.
- 2) Pelajari pendapat Bartlett tentang ruang lingkup kajian geografi dalam definisinya.
- 3) Prinsip-prinsip geografi ada empat. Pelajari pokok bahasan ini.
- 4) Pelajari dua objek kajian geografi, yaitu objek formal dan material.
- 5) Perbedaan ilmu geografi dengan ilmu-ilmu lainnya adalah cara memandangnya atau memecahkan masalahnya (objek formal). Pelajari objek formal geografi dalam pokok bahasan ini.



RANGKUMAN

Pada awalnya, pengertian geografi atau definisi geografi adalah ilmu yang menggambarkan bumi. Selanjutnya, karena perkembangan pemikiran geografi dari masa ke masa, definisi geografi mengalami

perkembangan dan perubahan sesuai dengan wawasan dan perkembangan masyarakat atau para ahli. Namun, apabila definisi-definisi tersebut diperhatikan secara saksama, tampak adanya kesamaan unsur-unsur esensial pada setiap definisi tersebut. Baetllett (1982) mengelompokkan unsur-unsur itu menjadi (1) *man-land relations* (hubungan manusia dengan lingkungan alam atau bumi), (2) pandangan keruangan, dan (3) studi wilayah. Berbeda dengan pendapat Bartllett, Petter Haggett (1975) telah menyimpulkan dari beberapa definisi geografi yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut. (1) Geografi di satu pihak merupakan bagian dari *earth science*, di sisi lain geografi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial. (2) Geografi memfokuskan pada organisasi keruangan manusia dan bagaimana hubungan timbal balik secara ekologi dalam lingkungan tersebut. (3) Geografi sangat berkaitan dengan keanekaragaman dan kekayaan wilayah bumi. Walaupun demikian, terdapat “benang merah” persamaannya, yaitu *reciprocal relationship between man and earth* (hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara manusia dan lingkungan bumi). Objek kajian geografi ada dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek material mencakup aspek fisik (lingkungan), aspek manusia, serta aspek hubungan manusia dengan lingkungan. Secara ringkas, objek material geografi meliputi gejala-gejala yang terdapat dan terjadi di permukaan bumi. Objek formal geografi adalah cara memandang dan cara berpikir terhadap objek material tersebut dari segi geografi, yaitu segi keruangan, kelingkungan, dan kompleks wilayah. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam studi geografi, yakni prinsip penyebaran, interelasi, deskripsi, dan korologi. Keempat prinsip ini digunakan untuk menganalisis gejala alam atau sosial di suatu wilayah tertentu sehingga karakteristik wilayah tersebut dapat dikenali.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Secara harfiah, definisi geografi adalah
 - A. mencitrakan/mendeskrripsikan bumi
 - B. melukiskan wilayah tertentu
 - C. mempelajari keruangan bumi
 - D. menggambarkan bumi sebagai tempat tinggal manusia

- 2) Definisi geografi yang menggambarkan penyebaran, sifat-sifat fisik, dan gejala-gejala di permukaan bumi dikemukakan oleh
 - A. Linda L. Reenow
 - B. W.G. Moor
 - C. Bintarto
 - D. Michael William

- 3) Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang lingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Penjelasan tersebut adalah pendapat
 - A. Bintarto
 - B. Oliver Heintzelman
 - C. Seminar dan Lokakarya Geografi 1988
 - D. Joseph E. Van Ripen

- 4) Definisi yang dikemukakan oleh Heintzelman termasuk dalam
 - A. *man-land relations*
 - B. pandangan keruangan
 - C. studi wilayah
 - D. studi ekologi manusia

- 5) Peristiwa meletusnya Gunung Bromo pada 8 Juni 2004 yang menewaskan beberapa wisatawan termasuk
 - A. objek formal geografi
 - B. objek material geografi
 - C. studi wilayah
 - D. pola dan persebaran gejala geografi

- 6) Analisis persebaran permukiman penduduk di Kota Malang termasuk
 - A. objek formal geografi
 - B. objek material geografi
 - C. pendekatan ekologi
 - D. pendekatan kompleks wilayah

- 7) Prinsip deskripsi berfungsi
 - A. untuk memberi gambaran yang lebih detail tentang gejala, faktor, fakta, dan masalah yang diteliti

- B. menelaah dan mengkaji fakta dan gejala geografis
 - C. sebagai perpaduan dari beberapa prinsip geografi
 - D. mengetahui persebaran gejala di permukaan bumi
- 8) Prinsip interelasi digunakan untuk
- A. menggambarkan persebaran gejala dan faktor geografis
 - B. menelaah serta mengkaji gejala dan fakta geografis
 - C. menjelaskan dan memberi gambaran yang lebih detail tentang gejala, fakta, atau faktor geografis serta masalah geografi yang diteliti
 - D. menjelaskan sebab dan akibat adanya hubungan timbal balik antara gejala fisik dan nonfisik di tempat tertentu
- 9) Benang merah dari berbagai definisi geografi yang dikemukakan oleh berbagai ahli adalah
- A. ekologi manusia
 - B. studi wilayah
 - C. pandangan keruangan
 - D. hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara manusia dan lingkungan alamnya atau bumi
- 10) Hal yang membedakan ilmu geografi dengan ilmu lain adalah
- A. objek material
 - B. konteks keruangan dan waktu
 - C. studi keruangan sebagai pokok perhatiannya
 - D. sudut pandang dalam memecahkan masalah atau memberikan sejumlah alternatif pemecahan masalah.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Konsep Dasar dan Konsep Esensial Geografi**

Kegiatan Belajar 2 ini merupakan kelanjutan topik hakikat geografi yang Anda pelajari pada kegiatan sebelumnya tentang definisi, objek, dan prinsip geografi. Dalam kegiatan belajar ini, Anda diajak untuk memahami konsep-konsep yang dipakai dalam studi geografi yang dikenal ada dua konsep, yakni konsep dasar dan konsep esensial. Bacalah dengan saksama uraian di bawah ini agar Anda dapat memahami makna yang terkandung dalam konsep geografi itu.

A. KONSEP DASAR GEOGRAFI

Geografi memberikan cakrawala yang sangat berarti terhadap bumi sebagai tempat tinggal manusia. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, perbedaan geografi dengan disiplin ilmu lainnya adalah ontologinya yang berupa objek material yang diaplikasikan dalam pendekatan (cara memandangnya), prinsip (kerangka berpikir dasar), dan konsep (kerangka memahami) terhadap objek yang diteliti (objek materialnya). Cara memandang geografi terhadap bumi sebagai tempat tinggal, bukanlah sebagai suatu cara untuk menginventarisasi segala fenomena yang tersebar di permukaan bumi. Cara memandang atau sudut pandang geografi atau cara berpikir terhadap suatu gejala di permukaan bumi ini memerlukan sejumlah konsep-konsep dasar dan esensial yang saling berkaitan. Konsep dasar yang dimaksud di sini, menurut Suharyono (1994), merupakan konsep-konsep paling penting yang menggambarkan sosok atau struktur ilmu. Konsep dasar ilmu adakalanya diberi sebutan konsep-konsep utama yang menggambarkan esensi ataupun hakikat ilmu itu.

Konsep dasar geografi yang dikemukakan oleh ahli satu dengan lainnya berbeda-beda. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pemikiran, tradisi, titik perhatian, atau spesialisasinya. Broek (1980) mengemukakan konsep-konsep dasar geografi sebagai berikut.

1. Penghargaan atau Pandangan Budaya atas Bumi

Lingkungan alam bukan merupakan gabungan unsur-unsur alam yang kaku dan menuntut adaptasi dari masyarakat manusia secara ketat dan seragam dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, setiap masyarakat yang hidup pada zaman yang berbeda menanggapi lingkungan alamnya pun berbeda sesuai dengan keadaan tempat tinggal dan pandangan hidup yang dianutnya. Kemajuan teknologi berjalan mengikuti perubahan pandangan manusia terhadap lingkungannya dalam pengelolaan sumber daya. Kebudayaan merupakan dinamika adaptif manusia terhadap lingkungannya. Penanganan manusia atas sumber daya (eksplorasi dan eksploitasi) tergantung dari tingkat pendidikan, ikatan sosial, kompetensi teknik, semangat wiraswasta, organisasi ekonomi, dan stabilitas politik.

2. Konsep Regional

Konsep regional merupakan suatu alat untuk memahami perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan wilayah di permukaan bumi. Suatu *region* mempunyai kesamaan sifat-sifat homogen yang internal dan yang bisa dibedakan dengan wilayah di sekitarnya. Karakter pengenalannya barangkali ditandai dengan kemiripan atau keseragaman bentang alamnya atau kegiatan ekonomi di suatu tempat. Barangkali hal itu merupakan suatu sistem antarwilayah satu dengan lainnya membentuk sistem fungsional. Kondisi keseragaman tersebut dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan suatu region. Pengertian region sebagai konsep intelektual berguna sekali untuk memahami dualisme yang ada dalam studi geografi, yaitu studi topikal (sistematis) dan studi regional. Pendekatan topikal digunakan untuk mendefinisikan kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk penentuan suatu region, sedangkan konsep regional mengidentifikasi wilayah-wilayah yang seragam.

3. Pertalian Wilayah

Keberadaan fenomena fisik secara bersama-sama dalam suatu wilayah bukanlah hal yang kebetulan dan sebagai kumpulan yang bercampur aduk tidak beraturan, seperti tumpukan sampah yang dilempar di tong sampah. Akan tetapi, kumpulan fenomena ini merupakan asosiasi yang mempunyai sifat organisasi rasional dan komprehensif. Konsep pertalian wilayah ini sangat erat dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh ahli-ahli geografi dalam mempelajari suatu tempat atau wilayah. Mari kita

bandingkan, misalnya, ahli antropologi yang sedang membayangkan adanya percampuran unsur-unsur budaya di suatu tempat dan ahli-ahli sejarah menghadapi persoalan-persoalan pengukuran peristiwa-peristiwa kejadian masa lampau di tempat tersebut. Unsur budaya dan unsur waktu kejadian yang dikemukakan oleh kedua ahli itu berlaku di suatu tempat secara internal dan membentuk suatu kesatuan dalam bahasa Prancis disebut *ensemble* dan dalam bahasa Jerman disebut *gestalt*. Oleh sebab itu, relasi antarunsur dalam suatu wilayah menghasilkan suatu proses yang memberikan suatu ciri khusus kepada wilayah yang bersangkutan (disebut *ensemble* atau *gestalt*). Interelasi di antara elemen-elemen itu bukan sebagai proses tunggal. Jika proses ini kita runut, dapat diketahui semua karakteristik suatu tempat pada suatu kasus tunggal, misalnya iklim, relief, dan bentuk pemerintahan. Hasil proses interaksi elemen-elemen tersebut mencerminkan pandangan hidup penduduk, aktivitas penduduk, dan organisasi kemasyarakatan yang ada di wilayah tersebut.

4. Interaksi Keruangan

Adanya pembagian pekerjaan berarti menghasilkan spesialisasi, tetapi juga interdependensi. Apabila kita kaitkan dengan tempat, dibutuhkan spesialisasi wilayah yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain untuk kepentingan pertukaran barang dan jasa. Dengan kata lain, perbedaan dan integrasi wilayah memerlukan interaksi. Interaksi antarruang merupakan keniscayaan geografis karena tidak ada satu pun wilayah yang swasembada sumber daya. Interaksi semacam ini termasuk organisasi keruangan. Organisasi keruangan ini mempunyai derajat atau tingkatan secara fungsional, misalnya pusat-pusat pelayanan. Sebaliknya, interaksi keruangan tergantung pada *movement* sirkulasi, yakni pergerakan, baik berupa pesan, barang, maupun orang. Situasi suatu tempat diartikan bagaimana posisinya terhadap jaringan *movement* sirkulasi dan merupakan hal yang penting dalam menentukan karakter tempat itu. Lokasi pusat berarti mempunyai nilai derajat aksesibilitas yang tinggi. Sebaliknya, lokasi pinggiran diartikan sebagai wilayah yang terisolasi.

5. Lokalisasi

Arti lokalisasi adalah pemusatan suatu kegiatan pada wilayah yang terbatas. Dapat dikatakan, suatu aktivitas tertentu dapat menarik aktivitas-aktivitas lainnya yang terjadi di suatu tempat tertentu. Pemusatan kegiatan ini

justru dapat menambah fungsi wilayah tersebut. Misalnya, kota pelabuhan sebagai salah satu bentuk upaya lokalisasi dapat mendorong tumbuhnya industri galangan kapal, industri kimia, industri tekstil, pusat perbelanjaan, dan sebagainya. Fenomena “keterkaitan” ini sebagai akibat dari pemusatan pekerjaan dengan penduduk beserta perubahan karakteristik dari wilayah di sekelilingnya.

6. Pentingnya Skala

Agar suatu konsep menjadi jelas, perlu adanya aplikasi penyamaan, baik untuk wilayah yang luas maupun wilayah yang sempit. Contohnya, *gestalts* wilayah yang tidak luas Kota Malang, Jawa Timur, dan wilayah di sekitarnya. Struktur internalnya menunjukkan interaksi keruangan antara kota dan desa; antara pabrik, pusat perbelanjaan, dan permukiman penduduk. Setiap lokalisasi ini mempunyai bagian-bagian wilayah tertentu, contoh Kota Malang. Kota ini merupakan pandangan yang bersifat mikrokosmos (wilayah sempit). Sebaliknya, pada pandangan makrokosmos (wilayah luas), apabila diterapkan di Pulau Jawa, kota-kota besar, seperti Malang, hanyalah sebuah titik, kenampakan detail Kota Malang, seperti perumahan, pabrik rokok, kawasan industri, dan pusat perbelanjaan, tidak akan muncul. Dengan demikian, Kota Malang merupakan contoh mikrokosmos (wilayah sempit), sedangkan pulau Jawa contoh makrokosmos (wilayah luas). Jika peta Kota Malang menggunakan skala besar, generalisasi pun makin kecil sehingga detail kenampakan yang diperlihatkan semakin teliti. Sebaliknya peta yang berskala kecil, misalnya Pulau Jawa, generalisasinya makin besar sehingga makin tidak detail kenampakan yang direkamnya. Namun demikian, tidak dapat dikatakan bahwa yang menggunakan skala besar akan lebih baik dibandingkan dengan peta berskala kecil karena “nilainya” tergantung dari tujuan peta tersebut dibuat.

Dari contoh di atas, dapat Anda terapkan dengan tempat/kota lain Anda berada. Misalnya, Anda tinggal di Kota Padang. Skala Kota Padang dibandingkan dengan skala Pulau Sumatra atau kota-kota yang lain terletak di seluruh pulau nusantara.

7. Konsep Perubahan

Sembayan “bumi tak akan musnah” merupakan pandangan yang menggambarkan bahwa dunia ini terus-menerus mengalami perubahan. Perubahan di bumi berlangsung terus-menerus, baik yang menyangkut

keadaan alam maupun kehidupan umat manusia. Dengan konsep perubahan ini, ahli geografi menggambarkan apa yang berlaku di suatu wilayah tertentu pada saat ini. Hal itu merupakan hasil dari proses masa lalu yang berjalan cukup lama melalui aneka perubahan. Ada perubahan yang berlangsung dalam jangka pendek dan ada perubahan yang berlangsung dalam jangka panjang. Peristiwa-peristiwa gunung meletus atau gempa bumi yang menenggelamkan Pulau Krakatau merupakan contoh perubahan yang sangat cepat, sedangkan perubahan iklim global dunia ini termasuk jangka panjang. Terhadap aneka perubahan ini, dalam studi geografi, harus diperhitungkan karena manusia juga melakukan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam kehidupannya sebagai tantangan atau tawaran untuk memperbaiki kesejahteraan hidupnya. Perubahan ini menyebabkan manusia berusaha menemukan penemuan-penemuan baru yang menguntungkan bagi kehidupannya.

Moris J.H. (1972) mengemukakan konsep dasar geografi hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Broek di atas, tetapi ada hal yang berbeda. Ia mengusulkan enam konsep dasar geografi, yaitu regionalisme, distribusi wilayah, hubungan timbal balik, perubahan-perubahan yang berlangsung terus-menerus, lapisan kehidupan, dan keterbatasan sumber daya.

1. Konsep Regionalisme

Bumi dapat dibagi-bagi dengan berbagai cara, tergantung pada elemen-elemen yang dipilihnya. Bagaimanapun cara pembagian tersebut, tema yang tidak boleh ditinggalkan adalah bumi sebagai kesatuan. Ahli-ahli geografi memilih elemen-elemen, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, untuk dipakai sebagai dasar menentukan tipe wilayah atau region tertentu. Batas-batas wilayah didesain berdasarkan batas-batas politik, budaya, iklim, dan sebagainya sesuai dengan tujuan dan perhatian penulisnya.

2. Konsep Distribusi Wilayah

Setelah wilayah atau region didelimitasi, alam akan memunculkan keanekaragaman kenampakan, baik yang bersifat keseragaman maupun perbedaan di dalam wilayah tersebut. Penduduk yang hidup pada lingkungan wilayah tertentu akan berbeda dengan lingkungan wilayah lain yang berlangsung dari waktu ke waktu. Walaupun keberadaan tempat tinggal penduduk dengan lingkungan alam berbeda dengan tempat lain, hal itu tetap merupakan kesatuan dalam kaitannya sebagai sistem manusia dengan

bumi/alam. Geografi mempertimbangkan di mana dan mengapa terjadi keanekaragaman di permukaan bumi dan bagaimana pengaruh keanekaragaman wilayah tersebut terhadap wilayah satu dengan lainnya.

3. Konsep Hubungan Timbal Balik

Apabila suatu wilayah sudah diketahui, ternyata dalam suatu wilayah tersebut juga dijumpai perbedaan-perbedaan. Tidak ada suatu wilayah atau subwilayah di permukaan bumi atau tidak ada seseorang atau kelompok manusia yang bebas sama sekali dari pengaruh wilayah lain di dunia. Masyarakat, bangsa, dan lingkungan alam satu sama lain saling pengaruh dan memengaruhi sebagai akibat tindakan yang ditimbulkan dari relasi antara satu dengan lainnya. Oleh sebab itu, ahli-ahli geografi tertarik adanya gejala sebab akibat dari hasil interaksi keruangan tersebut dan hubungan timbal baliknya.

4. Konsep Perubahan-perubahan yang Berlangsung Terus-menerus

Konsep waktu, tempat, dan manusia mengalami perubahan terus-menerus serta harus dipahami sepenuhnya. Perubahan itu sendiri merupakan keniscayaan sejarah dan geografis. Penduduk di suatu wilayah akan membuat keputusan apa, bagaimana, dan mengapa memanfaatkan sumber daya alam di wilayahnya, apakah digunakan atau tidak digunakan, tergantung dari lingkungan budayanya. Apabila melakukan tindakan atau keputusan memilih menggunakan sumber daya tertentu, ia harus mengubah lingkungan alamnya terus-menerus sesuai dengan tingkat kebudayaannya. Dengan demikian, perkembangan bumi mengalami perubahan terus-menerus perubahan, baik secara geografi maupun historis, karena manusia sebagai makhluk yang paling dominan dalam memilih dan memutuskan tindakannya dalam mengontrol tempat tinggalnya.

5. Konsep Lapisan Kehidupan

Bagian permukaan bumi sebagai tempat tinggal manusia merupakan bidang pertemuan antara tanah, udara, dan air. Dalam wilayah ini, manusia merupakan faktor yang paling menonjol karena mampu mengontrol dari satu wilayah ke wilayah lain, mulai dari wilayah yang relatif sempit sampai wilayah yang sangat luas. Dalam kasus peristiwa, hubungan manusia dan alam “tidak harmonis” atau “harmonis” akan menimbulkan kerugian atau keberuntungan bagi manusia. Misalnya, perubahan lingkungan

membahayakan bagi kehidupan manusia, yaitu terjadinya polusi, baik darat, air, maupun udara, serta buangan limbah mineral. Sebaliknya, usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia, seperti memperbaiki kehidupan melalui budi daya binatang dan tanaman, baik secara kualitas maupun kuantitas, akan membawa berkah bagi manusia. Selanjutnya, ahli-ahli geografi berkepentingan dengan fenomena yang berkaitan terhadap bagaimana cara-cara manusia yang menggunakan “lapisan kehidupan (*life layer*)” ini searif mungkin.

6. Konsep Keterbatasan Sumber Daya

Kemajuan perkembangan suatu wilayah tergantung ada tidaknya sumber daya dan kemampuan manusia memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Dalam waktu kurang dari satu abad yang lalu, umat manusia mulai menyadari sepenuhnya akan manfaat pentingnya sumber alam, seperti mineral dan tanah, yang secara kuantitatif ataupun kualitatif adalah terbatas. Sampai saat ini, sebagian besar umat manusia belum menyadari pentingnya konservasi terhadap kualitas kemurnian udara dan air. Penggunaan energi alam yang arif merupakan tindakan yang membantu terhadap kualitas lingkungan kehidupannya lebih baik. Dalam kenyataannya, ada tiga sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yaitu udara, air, dan energi. Ketiga sumber daya alam ini sangat menentukan kualitas kehidupan manusia di bumi karena tanpa ketiga sumber daya tersebut atau dengan rusaknya sumber daya itu, kehidupan di bumi ini akan musnah.

B. KONSEP ESENSIAL GEOGRAFI

Dalam kurikulum geografi tingkat SMA tahun 1984, dicantumkan enam konsep esensial atau konsep utama dalam pelajaran geografi, yaitu (1) konsep wilayah, (2) konsep sumber daya, (3) konsep interaksi, (4) konsep kerja sama antarwilayah, (5) konsep jagat raya, dan (6) konsep kelestarian lingkungan. Sementara itu, seminar dan lokakarya yang diselenggarakan di Semarang tahun 1989 dan 1990 mengusulkan 10 konsep esensial geografi untuk diajarkan sejak SD hingga SLTA, yaitu lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, morfologi, aglomerasi, keterkaitan keruangan, diferensiasi areal, interaksi/interdependensi, dan kegunaan, yang penjabarannya dan penyajiannya perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa pada setiap jenjang pendidikan yang berbeda-beda (SD, SLTP, dan SLTA).

Meskipun dalam kenyataannya konsep-konsep esensial yang diusulkan oleh SEMLOK 1989 dan 1990 belum tentu diajarkan di tingkat SD dan SMP. Lebih-lebih sekolah di Indonesia, pengetahuan geografi di SD dan SMP diajarkan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) bersama pengetahuan ekonomi, kewarganegaraan, dan sejarah. Berikut ini dijabarkan pengertian 10 konsep esensial dan kemungkinan implementasinya.

1. Konsep Lokasi

Dalam geografi, pengertian lokasi mempunyai dua makna, yakni lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah lokasi yang sudah pasti, misalnya lokasi suatu objek di permukaan bumi yang ditentukan dengan sistem koordinat garis lintang dan garis bujur. Lokasi tersebut mutlak tidak akan berubah angka-angka koordinatnya. Demikian juga lokasi yang ditunjukkan dengan alamat, misalnya Jalan Semarang 5, Malang, merupakan lokasi yang tidak akan berubah atau mutlak. Berbeda dengan lokasi absolut, lokasi relatif mempunyai sifat dinamis. Nilai atau peran yang terlekat dalam objek tinggi rendahnya ditentukan oleh objek atau objek-objek lain yang ada kaitannya dengan objek pertama yang menjadi titik perhatiannya. Peran atau nilai suatu objek atas dasar lokasinya dapat berubah-ubah disebabkan perubahan situasi di luarnya yang mempunyai kaitan dengan objek tadi. Sebagai contoh, sebuah desa yang jauh dari kota dan jauh dari jalan raya, nilai atau perannya segera akan meningkat apabila secara kebetulan dibangun jalan raya yang melewati tempat tersebut. Pada dasarnya, pengertian lokasi relatif adalah lokasi suatu objek yang nilai-nilainya berkaitan dengan objek atau objek-objek lain (pusat-pusat pertumbuhan yang ada di sekitarnya). Dalam geografi, lokasi relatif disebut sebagai letak geografis yang biasanya dikaitkan dengan strategis atau tidaknya suatu tempat.

Letak merupakan posisi atau alamat bagi suatu wilayah. Letak dapat dibedakan menjadi letak fisiografis dan letak sosiografis. Letak fisiografis, yaitu letak suatu wilayah terhadap kondisi-kondisi fisik wilayah, seperti iklim, daratan, lautan, pegunungan, dan lain-lain. Letak sosiografis, yaitu letak suatu wilayah terhadap wilayah lainnya yang merupakan jabaran lebih lanjut dari letak geografis. Letak juga merupakan alamat bagi suatu permasalahan geografis yang menyangkut aspek fisik dan aspek manusia. Seorang geograf dapat mengabstraksikan suatu wilayah jika persyaratan minimal yang harus ia ketahui adalah letak absolut dan relatifnya.

2. Jarak

Jarak antara lokasi tertentu sangat penting dalam geografi dan banyak aspek sangat ditentukan oleh jarak. Misalnya, harga tanah semakin mahal apabila mendekati kawasan kota dan pusat kota. Sebaliknya, kenyamanan bermukim semakin jauh jaraknya dari pusat-pusat kegiatan maka semakin baik/nyaman sampai pada jarak tertentu. Jarak dapat dibedakan, yaitu jarak absolut dan jarak relatif atau jarak fisik dan jarak sosial (abstrak). Jarak absolut merupakan jarak sebenarnya (dalam satuan tertentu). Jarak relatif dapat digambarkan dalam (1) peta isokronik yang menggambarkan jarak yang dapat ditempuh dalam waktu yang sama, (2) peta isofodik menggambarkan jarak yang ditempuh dengan biaya yang sama, dan (3) peta isotacik menggambarkan wilayah-wilayah dengan kecepatan angkut yang sama.

3. Aglomerasi

Terdapat suatu pengelompokan (aglomerasi) pelbagai aktivitas manusia dalam beradaptasi dengan lingkungannya, seperti permukiman, aktivitas pertanian, perdagangan, dan lain-lain. Beberapa fenomena geografi yang dapat dikaji dengan konsep aglomerasi terutama menyangkut aspek manusia. Misalnya, terdapat kecenderungan pengelompokan tempat tinggal di kota pada mereka yang berasal dari daerah yang sama, pengelompokan permukiman pada kawasan pertanian, mendekati wilayah perairan, dan lain-lain.

4. Keterjangkauan

Makna keterjangkauan adalah dapat tidaknya atau mudah tidaknya suatu lokasi dijangkau dari lokasi lain. Keterjangkauan tergantung dari jarak yang ditempuh dan yang diukur dengan jarak fisik, biaya, dan waktu serta berbagai hambatan medan. Majunya teknologi dalam bidang transportasi dan ekonomi menyebabkan keterjangkauan semakin tinggi sehingga jarak menjadi sangat singkat dan dunia menjadi global.

5. Interaksi

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua daerah atau lebih yang dapat menghasilkan fenomena baru, penampilan, dan masalah. Dalam interaksi, satu fenomena tergantung pada yang lain. Contohnya, interaksi kota dan desa terjadi karena ada perbedaan potensi alam. Desa memproduksi

bahan baku, sedangkan kota ini menghasilkan produk industri. Karena kedua daerah saling membutuhkan, terjadi interaksi.

Antarwilayah mempunyai interaksi satu sama lainnya karena saling melengkapi dan saling membutuhkan. Tidak ada satu pun wilayah yang dapat memenuhi semua kebutuhan penduduknya secara tersendiri. Interaksi antarwilayah ditandai dengan adanya aliran barang, orang, uang (transportasi), informasi, ide, teknologi (komunikasi), dan lain-lain.

6. Diferensiasi Keruangan

Wilayah di permukaan bumi mempunyai kondisi fisik, sumber daya, dan manusia yang berbeda antara satu dan lainnya. Berbagai gejala dan permasalahan geografis yang tersebar dalam ruang mempunyai karakteristik yang berbeda. Misalnya, permasalahan-permasalahan perkotaan yang sejenis pada tempat/kota yang berbeda memerlukan alternatif pemecahan masalah yang berbeda sesuai dengan karakteristik keruangannya.

7. Nilai Penting

Pada interaksi manusia dengan lingkungannya, diberikan suatu nilai penting pada aspek-aspek tertentu. Sebagai contoh, suatu ruang terbuka hijau suatu kota atau kawasan permukiman mempunyai nilai penting dalam geografi. Hal ini terkait dengan fungsi fisis (iklim mikro, resapan air, dan tempat satwa) dan sosial (estetika, tempat bermain, dan lain-lain) dari ruang tersebut. Pada jenis fauna tertentu, kita berikan nilai penting karena kelangkaannya atau fungsinya dalam ekosistem.

8. Keterpaduan/Sintesis

Geografi merupakan ilmu sintesis, yaitu saling terkait antara fenomena-fenomena fisik dan manusia, yang mencirikan suatu wilayah, dengan corak keterpaduan atau sintesis tampak jelas pada kajian wilayah. Luasnya cakupan objek kajian geografi membawa konsekuensi pada pokok dan subpokok bahasan yang disajikan dalam pelajaran geografi di sekolah. Untuk menunjukkan jati diri geografi atau agar guru tidak menyimpang dari materi geografi, konsep esensial ini harus ada/terlihat pada masing-masing pokok atau subpokok bahasan. Walaupun demikian, tidak semua konsep dipaksakan kehadirannya dalam pokok atau subpokok bahasan. Kemunculannya disesuaikan dengan relevansi dan urgensinya.

9. Morfologi

Morfologi menggambarkan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah melalui proses geologi yang lazimnya disertai erosi dan sedimentasi sehingga ada yang berbentuk pulau-pulau, daratan luas yang berpegunungan dengan lereng-lereng tererosi, lembah-lembah, dan daratan aluvialnya. Morfologi juga menyangkut bentuk lahan yang terkait dengan erosi, pengendapan, penggunaan lahan, ketebalan tanah, dan ketersediaan air. Bentuk dataran atau plato (dengan kemiringan tidak lebih dari 5°) merupakan wilayah yang mudah digunakan sebagai daerah permukiman dan usaha pertanian serta usaha-usaha perekonomian lainnya. Jika diperhatikan peta persebaran di Asia, ternyata penduduk yang padat terpusat di dataran aluvial lembah-lembah sungai besar dan tanah-tanah yang subur. Sementara itu, wilayah pegunungan tinggi, daerah gurun, dan daerah rawa-rawa merupakan daerah yang sulit dijangkau dan pada umumnya jarang penduduknya.

10. Pola

Pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena di permukaan bumi, baik fenomena yang bersifat alami (seperti aliran sungai, persebaran vegetasi, jenis tanah, dan curah hujan) maupun fenomena sosial budaya (misalnya permukiman, persebaran, mata pencarian, dan jenis perumahan tempat tinggal penduduk). Geografi mempelajari pola-pola bentuk dan persebaran fenomena, memahami arti, serta berusaha untuk memanfaatkannya. Apabila mungkin, hal itu juga menginventarisasi atau memodifikasi pola-pola guna mendapatkan manfaat yang lebih besar.

Selanjutnya, Leo Bartlett (1982) menyatakan ada empat konsep esensial geografi yang saling berkaitan dan membentuk struktur geografi serta digunakan sebagai pedoman dalam penelitian geografi, khususnya dengan penerapan analisis keruangan, yakni lokasi, distribusi, asosiasi, dan gerakan.

1. Lokasi

Lokasi adalah keadaan tertentu suatu wilayah di permukaan bumi. Konsep lokasi ini meliputi empat aspek, yaitu jarak, arah, situs, dan situasi. Gabungan beberapa lokasi membentuk distribusi.

2. Distribusi

Distribusi dari suatu gejala yang bertumpang-tindih dengan distribusi gejala lain akan menghasilkan asosiasi wilayah. Konsep distribusi ini meliputi pola-pola (misalnya titik, garis, dan wilayah), pemekaran, perluasan (skala), kepadatan, dan kecenderungan.

3. Asosiasi

Konsep asosiasi atau konsep keterkaitan keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain di satu tempat atau ruang, baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan, maupun kehidupan sosial (Suharyono dan Moch. Amin, 1994: 27—34).

4. Gerakan

Konsep gerakan meliputi aspek arah, kontinuitas (energi yang dibutuhkan), intensitas (koneksi, siklus), dinamis (sirkulasi, difusi), dan arti penting/makna.

Di samping keempat konsep esensial di atas, ia juga menambahkan konsep lain yang berpengaruh terhadap konsep-konsep itu, yakni (1) skala meliputi perbandingan jarak dan skop studi; (2) perubahan sepanjang waktu (dinamisasi keruangan, perurutan kejadian, *stadia*, dan perkembangan); (3) persepsi (membayangkan tempat dan fenomena).



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Mengapa pada peta Kota Malang kenampakan persebaran permukiman, kawasan industri, pusat perdagangan, dan jaringan lalu lintas antara kecamatan kelihatan sangat jelas dibandingkan peta Pulau Jawa yang menunjukkan Kota Malang tampak hanya sebuah titik? Jelaskan!
- 2) Jelaskan mengapa pengertian wilayah atau region antara ahli satu dan lainnya berbeda-beda walaupun sebutan nama wilayah tersebut sama!
- 3) Jelaskan perbedaan antara konsep dasar dan konsep esensial dalam studi geografi!
- 4) Jarak rumah Andi dengan kampus hanya satu kilometer, tetapi Andi sebagai mahasiswa tidak pernah bertemu dengan dekannya. Bagaimana

kasus ini apabila ditinjau dari konsep jarak dalam geografi? Jelaskan pendapat Anda!

- 5) Jelaskan apa yang dimaksud lapisan kehidupan dan mengapa manusia harus memelihara lingkungan alam ini!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Adanya perbedaan penggunaan skala peta karena disesuaikan dengan tujuan “isi” atau “terra” peta. Pelajari konsep pentingnya skala pada pokok bahasan ini.
- 2) Hal ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan tujuan penulis.
- 3) Perbedaannya terletak pada pemakaiannya. Konsep dasar geografi harus dipakai semua dalam mengkaji masalah geografi pada semua jenjang pendidikan, sedangkan konsep esensial tidak semua jenjang pendidikan menggunakannya.
- 4) Pelajari konsep jarak sebenarnya dan jarak abstrak.
- 5) Lapisan ketika manusia hidup dan melakukan aktivitas dan harus dipertahankan demi kelangsungan manusia itu sendiri. Lihat pada pokok bahasan lapisan kehidupan.



RANGKUMAN

Konsep dasar geografi yang digunakan antara pakar geografi satu dan lainnya berbeda. Hal ini sesuai dengan perkembangan pemikiran, wawasan, dan minat serta perhatian pakar tersebut terhadap spesialisasi yang didalamnya. Menurut Broek, konsep dasar geografi ada tujuh, yakni (1) konsep penghargaan budayawi atas bumi, (2) konsep regional, (3) konsep pertalian wilayah, (4) konsep interaksi keruangan, (5) konsep lokalisasi, (6) konsep skala, dan (7) konsep perubahan. Senada dengan pendapat Broek, Moris (1972) menggunakan enam konsep dasar geografi, yaitu (1) konsep regionalisme, (2) konsep distribusi wilayah, (3) konsep hubungan timbal balik, (4) konsep perubahan yang terus-menerus, (5) konsep lapisan kehidupan, dan (6) konsep keterbatasan sumber daya. Sementara itu, konsep esensial geografi sesuai dengan Seminar Lokakarya Geografi tahun 1998 ada 10, yakni (1) konsep lokasi, (2) konsep jarak, (3) konsep aglomerasi, (4) konsep keterjangkauan, (5) konsep interaksi, (6) konsep diferensiasi keruangan, (7) konsep nilai penting, (8) konsep sintesis, (9) konsep morfologi, dan

(10) konsep pola. Leo Bartlett (1992) mengusulkan empat konsep esensial yang membentuk struktur geografi dan digunakan dalam analisis keruangan, yakni (1) konsep lokasi, (2) distribusi, (3) asosiasi, dan (4) konsep gerakan.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Masyarakat kota yang sebagian besar bekerja di bidang jasa dan perdagangan, perkantoran, dan pegawai negeri menunjukkan ... dalam geografi.
 - A. regional
 - B. penghargaan budayawi atas bumi
 - C. perubahan
 - D. pertalian wilayah

- 2) Istilah, seperti dunia, *realm*, *region geographic*, provinsi, distrik, dan setempat menunjukkan konsep dasar
 - A. penghargaan budayawi atas bumi
 - B. pertalian wilayah
 - C. regional
 - D. interaksi ke ruangan

- 3) Wilayah strategis atau pusat dan wilayah pinggiran merupakan akibat adanya dua wilayah yang mempunyai perbedaan nilai sefaedahan. Hal itu dalam geografi merupakan konsep
 - A. prinsip regional
 - B. prinsip pertalian wilayah
 - C. perubahan
 - D. prinsip interaksi

- 4) Di kawasan lingkungan industri, kita menemukan adanya keterkaitan kegiatan industri antara satu dan lainnya. Untuk mengetahui sebab-sebab terbentuknya LIK tersebut, perlu digunakan konsep
 - A. interelasi
 - B. perubahan

- C. aglomerasi
 - D. regionalisasi
- 5) Suatu tempat tertentu mempunyai “karakter jiwa” yang unik (*gestalt*) sehingga tiap wilayah mempunyai ciri-ciri yang khas. Konsep dasar yang digunakan dalam menganalisis kasus ini disebut
- A. pertalian wilayah
 - B. interaksi keruangan
 - C. lokalisasi
 - D. penghargaan budayawi atas bumi
- 6) Letak Indonesia di antara dua samudra dan dua benua termasuk
- A. absolut
 - B. relatif
 - C. sosiografis
 - D. fisiografis
- 7) Pola kecepatan angin menggambarkan jarak
- A. absolut
 - B. relatif
 - C. sosial
 - D. kecepatan sebenarnya
- 8) Penduduk di Asia Timur, Asia Selatan, dan Asia Tenggara pada umumnya menggerombol di daerah delta-delta sungai besar. Hal itu, dalam konsep esensial geografi, termasuk
- A. morfologi
 - B. pola
 - C. aglomerasi
 - D. diferensiasi keruangan
- 9) Penggambaran garis kontur, ketinggian tempat, irisan melintang, dan relief permukaan bumi sebenarnya menggambarkan konsep
- A. pola
 - B. morfologi
 - C. keruangan
 - D. wilayah

- 10) Agar daerah dataran rendah tidak mengalami banjir, hutan-hutan di daerah perbukitan dan pegunungan harus dipertahankan kelestariannya. Konsep esensi geografi yang digunakan di sini adalah
- A. morfologi
 - B. aglomerasi
 - C. pola
 - D. nilai kegunaan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3**Ruang Lingkup Geografi dan Hakikat Geografi**

☞ Pada bagian akhir modul ini, diharapkan Anda sudah mampu menguasai kompetensi yang diharapkan dalam Kegiatan Belajar 1 dan Kegiatan Belajar 2 karena Kegiatan Belajar 3 merupakan kelanjutan dari konsep dan teori yang melandasi kegiatan belajar ini. Kegiatan belajar ini meliputi dua pokok bahasan utama, yaitu ruang lingkup geografi dan hakikat geografi. Cermatilah bacaan di bawah ini sehingga Anda bisa lebih mudah memahami isi materi pembelajaran ini.

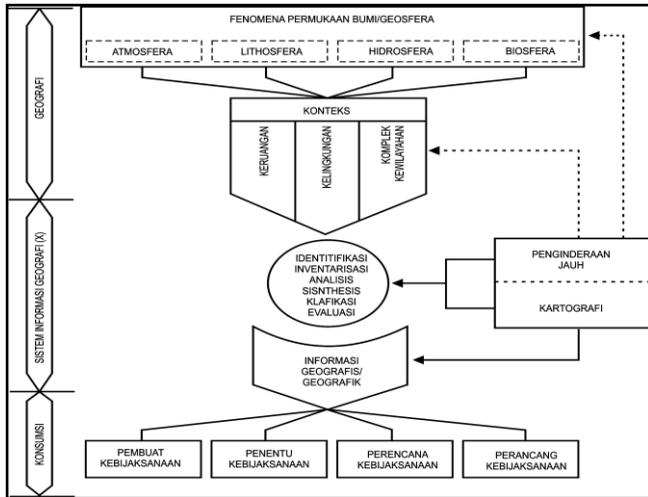
A. RUANG LINGKUP GEOGRAFI

Studi dan analisis geografi meliputi analisis gejala manusia dengan gejala alam, termasuk analisis penyebaran, interelasi, dan interaksi dalam ruang. Menurut Bintarto (1981), dengan melihat analisis yang dipelajari dalam studi geografi, ilmu geografi dapat menjawab lima W, yaitu (1) *what* untuk mengetahui apa yang terjadi, (2) *where* untuk mengetahui di mana kejadian itu terjadi, (3) *when* untuk mengetahui kapan terjadinya, (4) *why* untuk mengetahui mengapa itu terjadi, dan (5) *how* untuk mengetahui bagaimana menyelesaikan kejadian itu dengan baik. Pertanyaan 5W yang dikemukakan oleh Bintarto ini diperjelas oleh Nursid S. (1981). Untuk menjawab pertanyaan *what*, geografi dapat menunjukkan gejala atau faktor alam atau manusia. Untuk menjawab pertanyaan *when*, geografi dapat menunjukkan ruang atau tempat terjadinya gejala atau faktor alam dan manusia. Untuk menjawab pertanyaan *why*, geografi dapat menunjukkan relasi, interelasi, dan integrasi gejala-gejala tadi sebagai faktor yang tidak terlepas satu sama lain. Untuk pertanyaan terakhir *how*, geografi dapat menunjukkan kualitas dan kuantitas gejala dan interaksi/interelasi gejala-gejala tadi pada ruang yang bersangkutan. Untuk mengungkap waktu terjadinya atau berlangsungnya kejadian tersebut, geografi dapat menjawab pertanyaan *when* dalam mengungkap dimensi waktunya. Dengan demikian, ruang lingkup studi geografi dan analisis geografi cukup luas dan mendasar. Menurut Rhode Murphey (1966), ada tiga lingkup pokok geografi:

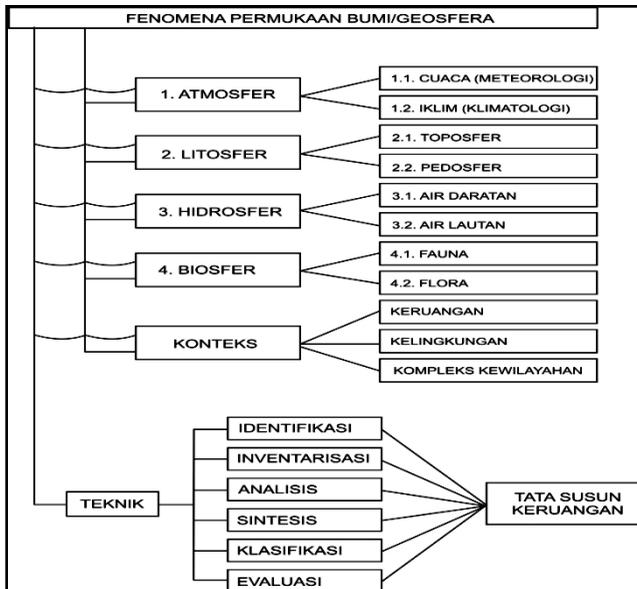
1. distribusi dan hubungan timbal balik antara umat manusia yang tinggal di atas permukaan bumi dengan aspek keruangan permukiman dan penggunaan lahan;
2. hubungan timbal balik antara masyarakat manusia dan lingkungan fisik sebagai bagian dari studi perbedaan wilayah;
3. kerangka regional dan analisis wilayah tertentu.

Ketiga lingkup pokok dalam studi geografi yang dikemukakan di atas tidak dapat dilepaskan dari aspek alamiah dan aspek manusia. Tampak pula gejala, fakta, problem, proses, hubungan, sebab, akibat, dan fungsi yang menjadi inti dari lingkup geografi.

Martopo (1988) menampilkan sebuah bagan tentang cakupan kajian disiplin geografi (Gambar 1.1) dan diagram alir kajian geografi (Gambar 1.2). Bagan tersebut mengenai cakupan kajian disiplin geografi yang menggambarkan pendekatan yang dipakai, teknik atau cara kerja, serta sasaran kajian. Sementara itu, diagram alir kajian geografi melukiskan geosfer sebagai lingkup sumber bahan kajian serta pendekatan, teknik, dan proses perolehan. Dalam bagan ini, Martopo mengungkapkan mulai dari informasi hingga akhirnya sampai pada penggunaannya oleh para konsumen (pemakai informasi). Dengan alir kajian yang demikian, tecermin bahwa geografi di Indonesia sudah mengarah pada bentuknya sebagai ilmu terapan, tidak sebagai ilmu disiplin murni atau ilmu akademis yang hanya dipelajari dan dikembangkan di perguruan tinggi. Dari kedua bagan tersebut, jelas digambarkan bahwa lingkup kajian geografi dibatasi pada fenomena yang ada di permukaan bumi atau geosfer. Gambar lingkup kajian geografi yang membatasi pada fenomena geosfer, seperti yang dikemukakan dalam bagan itu, sesuai rumusan definisi geografi yang dikemukakan oleh Ferdinand Von Richthofen (1883) yang membatasi kajian geografi pada *erdoberflache* (permukaan bumi). Sementara itu, istilah geosfer dikemukakan oleh Schmidthusen (dalam bahasa Jerman *geosphere*) sebagai pengganti sebutan lama *edoberfache*.



Gambar 1.1
Disiplin Geografi Menurut Martopo



Gambar 1.2
Aliran Kajian Geografi Menurut Martopo

B. HAKIKAT GEOGRAFI

Menurut Nursid S. (1981), hakikat geografi dapat dirunut kembali mulai dari sejarah perkembangan pemikiran geografi dari zaman Yunani kuno sampai saat ini. Seperti yang dikemukakan pada pembahasan bab definisi geografi bahwa konsep geografi berasal dari Erosthenes yang menggunakan kata *geographia*. Akar dari kata geografi atau *geographia* adalah *geo* yang berarti bumi dan *graphika* yang berarti lukisan atau tulisan. Jadi, arti kata *geographia* dalam bahasa Yunani berarti lukisan tentang bumi (*description of the earth*) atau tulisan tentang bumi (*writing about the earth*). Menurut pengertian geografi yang dikemukakan oleh Erasthenes, geografi adalah tulisan tentang bumi, tidak hanya berkenaan dengan fisik alamiah bumi, melainkan juga meliputi segala gejala dan prosesnya, baik gejala dan proses alami maupun proses dan gejala kehidupan. Gejala dan proses kehidupan itu termasuk kehidupan tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia sebagai penghuni bumi ini.

Sejak dianutnya konsep *writing about earth*, hal itu bermakna mendeskripsikan kehidupan manusia dengan lingkungan alam di wilayah-wilayah tertentu. Penggambaran tentang bumi ini didasarkan dari data dan informasi yang bersumber dari kisah perjalanan, perdagangan, dan peperangan. Selanjutnya, Karl Ritter menyatakan bahwa *geography to study the earth as dwelling place of man* artinya mengkaji bumi sebagai tempat tinggal manusia. Pada pengertian bumi sebagai tempat tinggal manusia, tercakup di dalamnya segala kegiatan manusia berkenaan dengan organisasi, struktur, dan pola yang dilakukan oleh manusia mengenai tempat tinggalnya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sementara itu, pengertian *the dwelling place of man* itu tidak hanya bagian permukaan bumi yang ditempati oleh manusia, tetapi termasuk wilayah-wilayah yang belum dijamah manusia sepanjang wilayah tersebut penting artinya bagi kehidupan manusia. Dalam studi geografi, gejala-gejala yang berkenaan dalam alam organik dan alam nonorganik dianalisis penyebaran, perkembangan, interelasi, dan interaksi. Maksudnya, dikaji interelasi dan interaksi dalam ruang (*spatial relationship*), dikaji interelasi antara faktor alam dan faktor alam, antara faktor manusia dan faktor manusia, serta antara faktor alam dan faktor manusia pada ruang tertentu, dalam hal ini wilayah tertentu di permukaan bumi. Dalam ruang tersebut, faktor manusia memegang peranan yang terpenting. Sebagaimana dikemukakan oleh Hartshorn, *geography is*

that disipline that seeks to describe and intreprest the variable character from place to place of the earth as world of man.

Selama bagian permukaan bumi itu dianggap penting, ia menjadi objek geografi. Oleh sebab itu, geografi, baik sebagai bidang studi atau bidang ilmu pengetahuan, tidak memiliki sifat dikotomi antara ilmu pengetahuan murni dan ilmu pengetahuan terapan, ilmu pengetahuan eksakta dan ilmu pengetahuan noneksakta, serta antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Berdasarkan cakupan wilayah studinya yang sedemikian luas, geografi dikatakan sebagai bidang ilmu pengetahuan dari hasil perpaduan berbagai bidang ilmu pengetahuan (murni terapan, eksakta-noneksakta, alam-sosial). Oleh sebab itu, segala sifat ilmu pengetahuan dapat dikatakan dimiliki oleh geografi. Geografi dikatakan sebagai induk ilmu pengetahuan sebagaimana dikemukakan oleh Preston R. James.

Geografi kadang-kadang disebut sebagai induk ilmu pengetahuan karena berbagai lapangan dipelajarinya dengan dimulai melakukan observasi terhadap raut bumi, mengarah pada studi proses-proses spesifik yang berlaku di suatu tempat tertentu.

Alasan memberikan sebutan sebagai “induk ilmu pengetahuan” untuk geografi didasarkan pada perkembangan geografi yang sudah sedemikian lama. Hal ini dimulai sejak geografi bersifat pemikiran filosofis tentang terjadinya alam semesta beserta kehidupan pada zaman Heroditus sebelum Masehi.

Sejalan dengan perkembangan pengetahuan manusia tentang lingkungannya serta sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengertian geografi pun mengalami perubahan. Pengertian geografi yang semula hanya tulisan atau penggambaran tentang bumi berubah dan berkembang sebagai bidang disiplin ilmu pengetahuan tersendiri. Geografi berkembang awalnya dalam bentuk cerita tentang suatu wilayah dengan penduduknya, lalu menjadi bidang ilmu pengetahuan yang memiliki objek studi, metode, prinsip, dan konsep-konsep sendiri. Karena itu, geografi mendapat tempat di tengah disiplin-disiplin ilmu lainnya.

Jadi, hakikat geografi adalah mempelajari gejala-gejala permukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti (yang merupakan bagian dari keseluruhan tadi) dalam hubungan interaksi, interelasi, dan integrasi keruangan. Dengan demikian, geografi modern mulai dengan pengertian-pengertian yang dipersiapkan oleh ilmu-ilmu pengetahuan

sistematis, tetapi penekanannya tidak pada bidang teoretis secara terpisah-pisah, melainkan dipelajari sebagai variasi wilayah yang berkembang di permukaan bumi yang merupakan hasil proses operasional perubahan gejala-gejala yang bersangkutan secara komprehensif.

Selanjutnya, apabila studi geografi diamati secara saksama pada setiap bagian-bagiannya, hal itu akan menampilkan berbagai kesan sehingga menimbulkan aneka ragam gagasan tentang hakikat geografi (Daljuni N., 1981). Menurut Broek (1980), hakikat geografi ada enam seperti berikut.

1. Geografi sebagai Ilmu Pengetahuan Biofisik

Pada akhir abad ke-19, ketika ilmu pengetahuan, seperti geologi, meteorologi, dan botani, sudah mengalami perkembangan yang sedemikian pesat, ahli-ahli geografi terpengaruh dan tertarik mengikuti metode-metode disiplin ilmu-ilmu tersebut. Setelah geografi masuk kelompok ilmu pengetahuan alam murni, geografi mampu merumuskan hukum sebab akibat terhadap gejala-gejala dan proses-proses fisik di permukaan bumi secara general, tetapi tidak memasukkan unsur manusia. Dalam hal ini, banyak ahli geografi hanya menitikberatkan studinya pada bentang lahan, iklim, dan vegetasi, tetapi mereka mengabaikan unsur manusia. Sampai saat ini, masih ada kalangan ahli geografi yang mempertahankan pandangan ini, khususnya mengenai iklim dan bentang lahan sebagai titik sentral perhatiannya. Dapat diringkas bahwa geografi merupakan ilmu pengetahuan biofisis apabila yang dipelajari itu hanya geografi fisis dan biotis yang mendasari telaah atas seluk-beluk tanah saja.

2. Geografi sebagai Relasi Hubungan Timbal Balik antara Manusia Alam

Konsep geografi yang masih berlaku di kalangan orang awam adalah menyingkap bagaimana lingkungan alam berpengaruh terhadap kondisi tingkah laku manusia. Gagasan ini berasal dari awal abad ke-19 ketika gagasan Darwin mampu menawarkan jawaban-jawaban tentang evolusi dan variasi masyarakat umat manusia. Adanya gagasan Darwin ini menyebabkan ahli-ahli ilmu pengetahuan sosial mengembangkan pemikiran tersebut lebih luas lagi. Sebagai contoh, bagaimana iklim tropis menghalangi kemajuan kebudayaan masyarakat setempat, sedangkan iklim sedang merangsang perkembangan kebudayaan masyarakat yang mendiaminya. Pemikiran-pemikiran semacam ini sebenarnya bukanlah hal yang baru (pemikiran ini

sudah ada pada zaman Yunani kuno), tetapi pandangan bahwa lingkungan alam memengaruhi kondisi tingkah laku manusia di suatu wilayah merupakan persoalan di kalangan para ahli geografi. Bentuk pandangan geografi ini masih berurat dan berakar di Amerika Serikat hingga tahun 1920-an. Walaupun hampir semua ahli geografi Amerika sudah meninggalkan pandangan ini sejak tahun 1920-an, pandangan kaum environmentalisme ini masih dapat dijumpai dalam berbagai buku pelajaran di sekolah-sekolah.

3. Geografi sebagai Ilmu Ekologi Manusia

Keanekaragaman di kalangan pengikut paham determinisme environmentalis mendefinisikan geografi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan manusia dengan tempat tinggalnya. Pandangan ini mengakui bahwa manusia bukan semata-mata hanya bagian dari lingkungan alam yang ada di sekelilingnya, tetapi di dalam diri manusia terdapat kekuatan-kekuatan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia sendiri. Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan sendiri yang diwarisi dari nenek moyang mereka, mempunyai teknologi dan peralatan, dan mempunyai cara-cara atau pandangan untuk mempertahankan dirinya dari kekuatan-kekuatan alam. Paham ekologi manusia ini merupakan perbaikan dari paham determinisme environmental. Titik pandang paham ekologi manusia ini konsentrasinya pada hubungan timbal balik suatu masyarakat tertentu dengan habitatnya pada wilayah setempat dan mengabaikan interaksi antarwilayah.

4. Geografi sebagai Studi Bentang Lahan

Paham ini bertentangan dengan pendapat kaum environmentalisme yang mengatakan bahwa alam lebih bersifat pasif dan masyarakat manusia berperan lebih aktif. Suatu masyarakat mengembangkan tempat tinggalnya dengan cara mengubah bentang alam menjadi bentang budaya. Jenis dan kualitas perubahan ini tergantung dari tingkat kebudayaannya. Topik bentang alam yang diajarkan di sekolah-sekolah bertujuan memberi penjelasan tentang deskripsi kenampakan-kenampakan yang bersifat nyata dari pemakaian lahan atau tanah sebagai wujud pencerminan aktivitas manusia. Pendekatan geografi sebagai studi bentang lahan ini sebagaimana pendekatan lain mempunyai beberapa kelemahan. Oleh sebab itu, tradisi-tradisi geografi selalu harus memperhatikan tipe-tipe ekonomi serta susunan sosial dan politik pada wilayah-wilayah yang berbeda-beda. Yang harus diperhatikan

dalam paham ini bahwa jangan terlalu melebih-lebihkan pendeskripsian bentang lahan, tetapi hendaklah lebih banyak ke geografinya, khususnya yang terkait dengan keruangan.

5. Geografi sebagai Studi Penyebaran

Pertanyaan yang pertama kali muncul dari seorang ahli geografi apabila bertanya tentang suatu apa pun adalah di manakah sesuatu itu berada. Penempatan lokasi suatu benda atau penduduk dalam peta dinyatakan dengan pola-pola penyebarannya. Tidak dapat diragukan, cara ini efisien untuk mengungkapkan hubungan timbal balik antara dua wilayah atau lebih. Akan tetapi, cara ini lebih berarti untuk mengetahui hubungan lebih dari dua variabel. Geografi dapat didefinisikan sebagai studi penyebaran/distribusi, yaitu letak suatu benda itu berada. Apakah itu batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, rumah, penduduk, atau segala sesuatu yang ada di permukaan bumi? Apakah ahli-ahli geografi memperkirakan bagaimana menempatkan pola-pola penyebaran benda-benda tersebut? Apakah sebagian atau semuanya? Bagaimana batas-batasnya dan metode apa yang digunakan? Hal yang penting di sini adalah objektivitas lokasinya. Lokasi suatu objek adalah suatu atribut dari objek itu sendiri dan bagaimana legimitasinya berkaitan dengan disiplin ilmu pengetahuan tertentu. Sebagai perbandingan, bagaimana objek yang sama dipelajari oleh seorang ahli zoologi dengan seorang ahli geografi. Seorang ahli zoologi dalam mempelajari seekor harimau akan mengabaikan prosedur-prosedur bagaimana penyebaran harimau atau mengapa menggerombol di daerah tertentu, sedangkan ahli geografi mempelajari harimau dalam hal bagaimana pola penyebarannya di suatu wilayah tertentu dan bagaimana hubungannya dengan wilayah lainnya. Menempatkan penyebaran merupakan salah satu prosedur yang penting dalam geografi walaupun hal ini bukan tujuan geografi.

6. Geografi sebagai Teori Keruangan Bumi

Dalam perjalanan perkembangan pemikiran geografi dari waktu ke waktu, muncullah gagasan-gagasan agar ilmu geografi semakin bersifat ilmiah. Ahli-ahli rasionalis pada abad ke-18 dan akhir abad ke-19 serta ahli environmentalisme berpendapat agar geografi dibentuk dan dimasukkan dalam bidang hukum-hukum atau dalil-dalil geografi dapat diakui secara ilmiah. Saat ini, ada gerakan-gerakan neorasionalis di kalangan ahli geografi yang menginginkan geografi dimasukkan dalam kelompok ilmu pengetahuan

alam. Metode analisisnya dibantu dengan menggunakan metode kuantitatif dan peralatan komputer yang sangat canggih serta ditumpang oleh yayasan-yayasan, baik yang bersifat nasional maupun regional yang mendanai guna pengembangan ilmu pengetahuan yang bersifat eksakta. Geografi selalu menggabungkan deskripsi tempat-tempat tertentu dengan formulasi konsep-konsep serta prinsip-prinsip, lalu diperkuat oleh fondasi-fondasi teoretis. Oleh karena itu, adanya perkembangan teknik analisis matematika dan komputer yang digunakan untuk menganalisis penyebaran dan interaksi keruangan yang semakin berkembang dengan pesat telah terjaring pada konsep-konsep interelasi. Arah perkembangan ini memunculkan kekhawatiran di kalangan ahli geografi, yakni akan membatasi cakrawala geografi pada abstraksi ilmu pengetahuan relasi keruangan saja. Pencarian hukum-hukum atau dalil-dalil yang bersifat umum pada suatu tingkatan abstraksi tinggi akan segera berhadapan dengan akar geografi, yakni akan menghilangkan atau mengabaikan ruang dan waktu yang merupakan unsur pokok dalam geografi. Geografi tidak berkaitan dengan hukum universal keadaan sosial ekonomi manusia yang bertempat tinggal di suatu planet yang gersang. Geografi apabila diteliti dengan saksama telah memasuki realita lokalisasi pola-pola akumulasi dari pluralistis sejarah umat manusia yang tampak beraneka ragam yang tersebar di permukaan bumi. Distribusi tidaklah sesederhana yang ditentukan oleh susunan dalam suatu sistem fungsional, seperti posisi permata dalam arloji. Penyebarannya terutama ditentukan oleh hasil proses-proses sejarah masa lampau dan masa kini. Dengan demikian, teori-teori model keruangan kota-kota atau zona-zona pertanian sangat jelas merupakan desain dari hasil pemikiran yang logis. Selanjutnya, dengan semakin banyaknya data kuantitatif yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, terutama yang tersedia di negara-negara maju, sekurang-kurangnya satu abad terakhir, ahli-ahli teoretis cenderung akan mengembangkan model-model yang berasal dari fakta-fakta *here and now* yang tampaknya mengabaikan aspek waktu-waktu lampau dan aspek kebudayaan lain. Jelas model-model seperti ini bertentangan dengan akar studi geografi yang ruang dan waktu merupakan salah satu unsur pokok dalam geografi.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Untuk memahami ruang lingkup struktur geografi, digunakan 5W. Apa yang dimaksud dengan 5W? Jelaskan dan berilah contoh!
- 2) Jelaskan ruang lingkup geografi menurut Rhode Morphy!
- 3) Jelaskan apa yang bisa diungkapkan dari bagan kajian studi geografi yang disusun oleh Sugeng Martopo!
- 4) Menurut Nursid S., hakikat geografi bisa ditelusuri mulai dari arti harfiahnya sampai geografi sebagai disiplin ilmu pengetahuan. Jelaskan!
- 5) Uraikan secara singkat hakikat geografi menurut Broek!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) *What*: apa yang terjadi; *where*: di mana kejadiannya; *when*: kapan terjadinya; *why*: mengapa terjadi; *how*: bagaimana penyelesaian kejadiannya.
- 2) Distribusi dan hubungan timbal balik; hubungan timbal balik antara masyarakat, manusia, dan lingkungan fisik; serta kerangka regional dan analisis wilayah tertentu.
- 3) Fenomena permukaan bumi geosfer di dalamnya terdapat atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer.
- 4) Geografi berasal dari Erastotenes yang menggunakan kata *geographia*—akar dari kata geografi—adalah *geo* yang berarti bumi dan *graphika* yang berarti lukisan atau tulisan, jadi arti kata *geographia* dalam bahasa Yunani berarti lukisan tentang bumi.
- 5) Menurut Broek, hakikat geografi ada enam. Satu di antaranya adalah geografi sebagai relasi hubungan timbal balik antara manusia dan alam.



RANGKUMAN

Tugas terpenting dalam analisis yang dipelajari dalam studi geografi harus dapat menjawab 5W, yaitu (1) *what* untuk mengetahui apa yang terjadi; (2) *where* untuk mengetahui di mana kejadian itu terjadi; (3)

when untuk mengetahui kapan terjadinya; (4) *why* untuk mengetahui mengapa itu terjadi; dan (5) *how* untuk mengetahui bagaimana menyelesaikan kejadian itu dengan baik. Menurut Rhode Murphey (1966), ada tiga lingkup pokok geografi, yaitu (1) distribusi dan hubungan timbal balik antara umat manusia yang tinggal di atas permukaan bumi dengan aspek keruangan permukiman dan penggunaan lahan; (2) hubungan timbal balik antara masyarakat manusia dan lingkungan fisik sebagai bagian dari studi perbedaan wilayah; (3) kerangka regional dan analisis wilayah tertentu. Menurut Nursid S. (1981), hakikat geografi dapat dirunut kembali mulai dari sejarah perkembangan pemikiran geografi zaman Yunani kuno sampai saat ini.

Definisi geografi diawali dari konsep geografi yang berasal dari Erastotenes. Ia menggunakan kata *geographia* yang berarti lukisan tentang bumi (*description of the earth*) atau tulisan tentang bumi. Selanjutnya, Karl Ritter menyatakan bahwa *geography to study the earth as dwelling place of man* yang artinya mengkaji bumi sebagai tempat tinggal manusia. Hartshorn mengatakan bahwa *geography is that discipline that seeks to describe and interpret the variable character from place to place of the earth as world of man*. Berdasarkan cakupan wilayah studinya yang sedemikian luas, geografi dikatakan sebagai bidang ilmu pengetahuan dari hasil perpaduan dari berbagai bidang ilmu pengetahuan (murni-terapan, eksakta-noneksakta, dan alam-sosial). Oleh sebab itu, segala sifat ilmu pengetahuan dapat dikatakan dimiliki oleh geografi, geografi dikatakan sebagai induk ilmu pengetahuan. Jadi, hakikat geografi adalah mempelajari gejala-gejala permukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti (yang merupakan bagian dari keseluruhan tadi) dalam hubungannya dengan interaksi, interelasi, dan integrasi keruangan. Menurut Broek (1980), hakikat geografi ada enam, yakni (1) geografi sebagai ilmu pengetahuan biofisik, (2) geografi sebagai relasi hubungan timbal balik antara manusia alam, (3) geografi sebagai ilmu ekologi manusia, (4) geografi sebagai studi bentang lahan, (5) geografi sebagai studi penyebaran, serta (6) geografi sebagai teori keruangan bumi.

**TES FORMATIF 3**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Untuk melakukan analisis dan studi geografi, ahli-ahli geografi harus menggunakan 5W seperti dikemukakan oleh
 - A. Bintarto
 - B. Rhoad Morphy
 - C. Sugeng Martopo
 - D. Ferdinand von Rechthofen

- 2) Pertanyaan *why* dalam studi dan analisis geografi digunakan untuk
 - A. menunjukkan gejala dan fakta, baik alami maupun manusia yang diteliti
 - B. menunjukkan ruang atau tempat gejala dan faktor alam ataupun manusia itu berada
 - C. menunjukkan relasi, interelasi, serta integrasi gejala dan fakta, baik alami maupun manusia yang terpadu
 - D. bagaimana fakta, gejala, dan faktor, baik alami maupun manusia, dipecahkan

- 3) Untuk mengungkap bagaimana menyelesaikan masalah kejadian tersebut dengan baik, digunakan
 - A. *what*
 - B. *where*
 - C. *when*
 - D. *how*

- 4) Ahli geografi yang mengatakan ruang lingkup geografi ada tiga aspek, yaitu
 - A. Bintarto
 - B. Rhoad Murphey
 - C. Sugeng Murtopo
 - D. Ferdinand von Rechthofen

- 5) Bagan pertama yang dibuat Sugeng Murtopo menggambarkan
 - A. pendekatan, teknik, cara kerja, dan sasaran kajian geografi

- B. ruang lingkup geografi hanya dibatasi fenomena geosfer
 - C. cakupannya merupakan perpaduan ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan alam
 - D. filsafat dan paradigma geografi
- 6) Geografi merupakan studi yang mempelajari bumi sebagai tempat tinggal manusia dikemukakan oleh
- A. Bintarto
 - B. Sugeng Murtopo
 - C. Karl Ritter
 - D. Erosthotes
- 7) Preston R. Jone mengatakan geografi
- A. sebagai induk ilmu pengetahuan
 - B. mempelajari tempat tinggal manusia
 - C. lukisan tentang bumi
 - D. sebagai disiplin ilmu tersendiri
- 8) Studi geografi yang semata-mata mempelajari bentuk lahan, iklim, dan vegetasi termasuk kelompok geografi
- A. studi bentang lahan
 - B. studi ke ruangan
 - C. ekologi manusia
 - D. ilmu pengetahuan biofisik
- 9) Paham determinisme lingkungan mendefinisikan geografi sebagai
- A studi bentang lahan
 - B studi keruangan
 - C ilmu ekologi manusia
 - D ilmu pengetahuan biofisik
- 10) Menurut Broek, hakikat geografi mengandung ... aspek yang dipelajari.
- A tiga
 - B empat
 - C lima
 - D enam

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A. Geografi menurut asal katanya berarti mencitra atau mendeskripsikan bumi.
- 2) C. Moore W. mendefinisikan geografi sebagai ilmu yang mencitra permukaan bumi meliputi sifat-sifat alamnya, iklim, vegetasi, tanah, hasil, penduduk, dan sebagainya serta penyebarannya.
- 3) C. Definisi tersebut sesuai dengan kesepakatan ahli-ahli geografi pada seminar dan lokakarya di Semarang tahun 1988.
- 4) B. O. Heintzelman mendefinisikan geografi sebagai studi yang sepenuhnya memahami sintesis yang begitu berarti pada permukaan bumi yang meliputi manusia dan lingkungan alam serta pengorganisasian konsep yang disebut “penyebaran keruangan dan relasi keruangan” daripada sistem dan subsistem hubungan manusia dengan bumi/alam.
- 5) B. Objek material geografi adalah gejala geosfer di permukaan bumi.
- 6) A. Objek formal karena merupakan cara pandang atau cara berpikir untuk memecahkan masalah.
- 7) A. Prinsip ini memberikan gambaran yang lebih detail dari gejala atau peristiwa yang diselidiki.
- 8) B. Prinsip ini digunakan untuk menelaah dan mengkaji gejala dan fakta geografi.
- 9) D. Benang merah yang merekam semua definisi yang dikemukakan oleh para ahli adalah hubungan timbal balik antara manusia dan alam.
- 10) D. Geografi dicirikan dari objek formalnya.

Tes Formatif 2

- 1) D. Teknologi dan ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh masyarakat tertentu mencerminkan bagaimana masyarakat tersebut menanggapi, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungannya.
- 2) C. Cara pembagian wilayah di permukaan bumi, mulai dari ukuran paling luas sampai ukuran paling sempit.

- 3) D. Dengan adanya interelasi, wilayah yang mempunyai kedudukan strategi akan lebih menguntungkan, sebaliknya wilayah pinggiran akan terisolasi.
- 4) C. Di daerah tersebut terjadi pemusatan kegiatan untuk menghemat biaya, waktu, dan tenaga.
- 5) A. Tiap-tiap wilayah di dalamnya terjadi interaksi, interelasi, dan integrasi antara gejala satu dan gejala lain sehingga membentuk ciri khas yang berbeda dengan wilayah lain.
- 6) C. Letak terhadap kondisi lingkungan alami.
- 7) A. Kesatuan jaraknya kilometer/jam.
- 8) A. Hal ini menyangkut bentuk lahan berpengaruh terhadap ketebalan tanah, keterjalan lereng, dan vegetasi alami dengan aktivitas ekonomi dan pola permukiman penduduk.
- 9) A. Konsep ini memadukan berbagai ilmu sehingga bisa didapatkan hasil yang komprehensif.
- 10) A. Dengan dipertahankan hutan, bahaya banjir dapat dihindari.

Tes Formatif 3

- 1) A. Cara ini digunakan oleh Bintarto dan para ahli geografi lainnya.
- 2) C. Menjawab hubungan sebab akibat mengapa gejala tersebut terjadi.
- 3) D. Menjawab siapa yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- 4) B. Jawaban cukup jelas.
- 5) A. Bagan ini merupakan cara pandang/cara berpikir dalam memecahkan masalah geografi.
- 6) C. Definisi ini dikemukakan oleh Ritter.
- 7) D. Definisi ini dikemukakan oleh J. Preston R.
- 8) B. Studi geografi yang memfokuskan pada gejala-gejala fisik termasuk kelompok ilmu pengetahuan biofisik.
- 9) C. Paham ini lebih menekankan bagaimana hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan alamnya.
- 10) D. Ada enam dan cukup jelas.

Glosarium

Bagan cakupan kajian geografi adalah skema yang menggambarkan bidang kajian ataupun kedudukan geografi di antara ilmu-ilmu sistematis.

Gejala adalah suatu wujud nyata atau peristiwa kenampakan yang timbul dari suatu rangkaian proses endogen atau eksogen dalam masyarakat atau dalam alam (muka bumi) yang dapat menjadi petunjuk dari proses kejadian masa lampau atau kejadian yang akan datang.

Hakikat geografi adalah geografi sebagai ilmu pengetahuan selalu melihat keseluruhan gejala, interelasi, interaksi, dan integrasi dalam ruang dengan tidak mengabaikan tiap aspek yang menjadi komponen keseluruhan.

Interaksi adalah kontak atau hubungan antara dua wilayah atau lebih yang dapat menimbulkan gejala atau masalah baru.

Interelasi adalah hubungan berpengaruh antara dua gejala atau lebih dalam suatu wilayah/kawasan tertentu.

Integrasi adalah bertemunya beberapa unsur yang saling mengisi sehingga dicapai suatu keserasian atau kelengkapan.

Konsep dasar geografi adalah konsep-konsep penting yang menggambarkan struktur sosok ilmu geografi.

Konsep esensial geografi merupakan konsep-konsep yang penting dan perlu diketahui atau dikuasai para siswa sesuai dengan kebutuhan.

Lapisan kehidupan (*life layer*) adalah zona permukaan bumi yang tidak begitu dalam yang meliputi biosfer. Suatu zona atau wilayah interaksi meliputi antara atmosfer, permukaan bumi, serta antara atmosfer dan samudra.

Lingkup geografi adalah penyebaran, hubungan timbal balik antara fenomena alam dan manusia, kerangka regional, serta analisis wilayah tertentu.

Lingkungan (*environment*) adalah suatu di sekitar kita, baik berupa benda maupun nonbenda, yang dapat memengaruhi dan dipengaruhi sikap dan tindakan kita.

Prinsip geografi adalah prinsip-prinsip yang berfungsi dan digunakan sebagai dasar menguraikan, mengkaji, serta mengungkapkan gejala, variabel, dan faktor-faktor geografi.

Region (wilayah) adalah istilah umum yang digunakan dan merupakan konsep paling penting. Suatu wilayah di permukaan bumi ditandai oleh kenampakan/sifat-sifat tertentu.

Daftar Pustaka

- Anonim. 1981. "Suatu Tinjauan Hakikat Geografi," Seminar Peningkatan Relevansi Metode Pendidikan Geografi pada 24 Oktober 1981, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Anonim. 1976. "Geography and Integrated Curriculum 1976." *A Reader*, ed. Michel William.
- Anonim. 1976. *Geography Board of Education (Norword Report)*. London: Educational Book Ltd.
- Bartlett, Leo dan Bernard Cox. 1982. *Learning to Teach Geography*. New York: John Wiley & Sons.
- Bintarto. 1968. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring.
- Broek, J, O.M. 1971. "Essensy of Geography," *The Socials Sciences and Geographic Educations: A Reader*, ed. John M Ball, et al. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Daldjoeni, N. 1982. *Pengantar Geografi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Haggett, P. 1975. *Geography: A Modern Synthesis*. Edisi kedua. New York: Harper & Row Publishers.
- Heintzelman, Oliver, et al. 1967. *World Regional Geography*. New York: Prentice-Hall, Inc.
- Kendalll, Heary M., et al. 1962. *Introduction to Geography*. Edisi ketiga. New York: Harcorert, Brace and World, Inc.
- Martono, Sugeng. 1988. "Pendekatan Geografi di Dalam Konsesium Sains & Matematika," *Lembaran Ilmu Pengetahuan IKIP Semarang*, hlm. 22.

- Moore, W. G. 1981. *Penguin Dictionary of Geograph*. Edisi keenam. England: Penguin Books, Ltd, Harmonds Worth, Middlesex.
- Moris, John W. tt. *World Geography*. Edisi ketiga. New York: McGraw Hill Book Company.
- Murphey, Rhoards. 1966. *The Skope of Geography*. Chicago: Rand McNally.
- Reenow, Linda L. 1995. *World Geography*. N.J. Neelham: Silver Burdett Ginn Town.
- Suharyono, Amien M. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Departemen P & K.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Penerbit Alumni.